

TINGKAT IMPLEMENTASI NILAI ETIKA KEUANGAN MAHASISWA GENERASI Z DI INDONESIA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

**Jouvan Adrian Ronaldi¹, Safitri Dwi Oktavia², Sabhita Nayliza³,
Aprilia Arifatul Azizah⁴**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas
Maret Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Correspondence		
Email: adrianronals128@gmail.com	No. Telp:	
Submitted 10 Juni 2025	Accepted 13 Juni 2025	Published 14 Juni 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penerapan nilai-nilai etika keuangan di kalangan mahasiswa Generasi Z di Indonesia dengan menganalisis perbedaan yang ada berdasarkan jenis kelamin. Etika dalam keuangan memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kebiasaan keuangan yang bertanggung jawab, terutama di tengah tren gaya hidup yang mengutamakan konsumsi dan rendahnya pemahaman tentang keuangan yang sering dijumpai di kalangan generasi muda. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode survei dan menggunakan instrumen berupa kuesioner skala Likert empat poin yang mengevaluasi empat indikator utama, yakni integritas, tanggung jawab, transparansi, dan keadilan. Sampel terdiri dari 70 mahasiswa aktif pada tingkat S1, dengan adanya selisih antara pria dan wanita. Hasil analisis yang dilakukan dengan hasil uji deskriptif statistik dan uji 2 sample t, yang menunjukkan adanya selisih nilai rata-rata (mean) antara kelompok perempuan sebesar 66,97 dan kelompok laki-laki sebesar 68,49, dengan selisih sebesar 1,52 poin. Sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pria dan wanita dalam penerapan nilai-nilai etika keuangan ($P\text{-Value} = 0,335 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Generasi Z umumnya memiliki pengertian dan penerapan yang baik mengenai etika keuangan, tanpa adanya perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam penyusunan strategi nilai etika keuangan yang menggabungkan elemen moral dan karakter.

Kata kunci: Etika keuangan, Generasi Z, Mahasiswa, Gender, Integritas & Kejujuran, Tanggung jawab, Transparansi, Keadilan, Literasi keuangan

ABSTRACT

This study aims to assess the extent to which financial ethics values are applied among Generation Z students in Indonesia by analyzing differences based on gender. Ethics in finance plays a significant role in developing responsible financial habits, especially amid the trend of a consumption-oriented lifestyle and low financial literacy often found among young people. This study employs a quantitative approach through a survey method and uses a four-point Likert scale questionnaire to evaluate four main indicators: integrity, responsibility, transparency, and fairness. The sample consisted of 70 active undergraduate students, with a difference between men and women. The results of the analysis, conducted using descriptive statistical tests and a two-sample t-test, showed a difference in the mean values between the female group (66.97) and the male group (68.49), with a difference of 1.52 points. The t-test indicated a statistically significant difference between men and women in the application of financial ethics values ($P\text{-Value} = 0.335 > 0.05$). These findings indicate that Generation Z students generally have a good understanding and application of financial ethics, with no significant differences based on gender. The results of this study are expected to serve as a foundation for the development of financial ethics strategies that combine moral and character elements.

Keywords: Financial ethics, Generation Z, Students, Gender, Integrity & Honesty, Responsibility, Transparency, Fairness, Financial literacy

PENDAHULUAN

Generasi Z adalah kelompok yang tumbuh di dunia digital, di mana mereka bisa mendapatkan informasi dengan mudah, termasuk tentang keuangan. Tetapi, kemudahan ini tidak selalu berarti mereka membuat keputusan keuangan yang bijak. Banyak penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z sering terjebak dengan gaya hidup konsumtif, merasakan tekanan untuk mengikuti tren, dan kurang memahami literasi keuangan. Akibatnya, mereka

bisa membuat keputusan yang kurang tepat, seperti menghabiskan banyak uang, tidak menabung, atau terjebak dalam hutang online yang tidak legal (Hariyani, 2024).

Permasalahan yang ditimbulkan sebagai akibat dari kurangnya etika keuangan di kalangan generasi Z, diantaranya adanya sikap boros, belanja menurut kehendak, rendahnya kebiasaan menabung, serta menganggap enteng dengan menggunakan alat keuangan tanpa mengerti. Selain itu, integrasi nilai-nilai karakter dan etik juga kurang dalam pembelajaran formal yang mereka ikuti. Di sinilah etika keuangan penting sebagai sarana menyadarkan dan menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.

Etika keuangan menjadi hal yang penting untuk membentuk kebiasaan keuangan yang sehat. Hal ini meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan transparansi (Indrayani, 2024). Dengan menanamkan nilai-nilai ini, diharapkan generasi muda bisa terhindar dari perilaku yang tidak etis, baik dalam hal pribadi maupun sosial. Beberapa studi bahkan menekankan pentingnya pendidikan keuangan yang digabungkan dengan ajaran tentang karakter dan moral, agar anak-anak muda tidak hanya mampu mengelola uang, tetapi juga bisa membuat keputusan yang etis (Sari, 2024).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa gender dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan individu. Mahasiswa perempuan umumnya berhati-hati, teliti, dan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menabung dan mencatat pengeluaran, sementara mahasiswa laki-laki lebih cenderung mengambil risiko dan bersikap impulsif dalam berbelanja. Oleh karena itu, sangat penting untuk menganalisis sejauh mana perbedaan dalam penerapan budaya etika keuangan, jika ada, memiliki perbedaan gender sebagai pengawas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengungkapkan sejauh mana nilai-nilai etika keuangan dapat diterapkan mahasiswa Generasi Z di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melihat adakah perbedaan dalam pelaksanaannya berdasarkan gender. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang berguna dalam pengembangan pendidikan keuangan yang tak hanya berfokus pada aspek tajuk, tetapi juga aspek moral dan karakter. Hal tersebut dapat menentukan seberapa baik mahasiswa Generasi Z di Indonesia dalam menerapkan nilai-nilai etika keuangan.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pemahaman dan kemampuan individu mengenai aspek keuangan, sehingga mereka dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya finansial dengan seefisien mungkin. Melalui literasi keuangan, masyarakat diharapkan memperoleh pengetahuan yang memadai tentang keuangan, sehingga mereka dapat mengambil sikap dan membuat keputusan finansial dengan bijaksana. Pengertian literasi keuangan menurut OJK adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan, sehingga tujuan kesejahteraan hidup dapat tercapai.

Nilai Etika Keuangan

Konsep Etika berasal dari kata Yunani Kuno "ethikos," yang berarti "apa yang muncul dari kebiasaan." Etika meliputi analisis serta penerapan konsep-konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Selain itu, Etika juga merupakan ilmu yang berkaitan dengan hal-hal yang buruk serta hak dan kewajiban moral. Pada dasarnya, etika dapat dipahami sebagai kumpulan prinsip moral yang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu, etika keuangan merupakan sekumpulan nilai dan prinsip moral yang dipakai oleh individu dalam membuat keputusan keuangan dengan cara yang bertanggung jawab. Nilai-nilai ini mencakup kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan integritas dalam pengelolaan finansial.

Etika dalam keuangan saat menerapkan cara finansial harus diperhatikan tidak hanya dari segi kepatuhan terhadap aturan keuangan, tetapi juga berdasarkan pada prinsip-prinsip etika

seperti kejujuran dan keterbukaan. Organisasi akuntansi profesional telah memperkuat aspek etika dalam pedoman etika mereka dan mewajibkan anggotanya untuk mengikuti norma yang telah ditentukan. Pada dasarnya, etika keuangan merupakan studi dan penerapan prinsip-prinsip moral serta nilai-nilai yang berhubungan dengan perilaku dan keputusan yang diambil dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi. Etika keuangan mencakup pemikiran tentang apa yang dianggap benar atau salah dalam bisnis, serta bagaimana orang yang terlibat dalam aktivitas keuangan dapat mengikuti nilai-nilai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan penghematan. Dengan demikian, etika keuangan menjelaskan cara pengelolaan keuangan dapat dilaksanakan dengan mengikuti prinsip-prinsip etika keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan desain survei sebagai pengukur tingkat implementasi nilai-nilai etika keuangan oleh mahasiswa Gen-Z di Indonesia, dan analisis perbedaannya berdasarkan gender. Sampel diambil dengan purposive sampling dengan kriteria Mahasiswa aktif jenjang S1 dengan jumlah minimal 35 responden untuk kedua jenis kelamin. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Google Form dengan skala likert 4 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 4 = Sangat Setuju). Kuesioner digunakan untuk mengukur nilai-nilai integritas, tanggung jawab, transparansi, dan keadilan. Data yang dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dan dianalisis secara statistik menggunakan uji sample t independen.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono (2016: 142) disampaikan beberapa prinsip dalam penulisan kuisisioner yang harus disimak, yaitu: (a) isi dan tujuan pertanyaan. (b) bahasa yang digunakan. (c) jenis dan bentuk pertanyaan. (d) pertanyaan tidak mendua. (e) tidak menanyakan yang sudah dilupakan. (f) pertanyaan tidak mengarahkan. (g) panjang pertanyaan dan urutan. (h) bentuk fisik kuisisioner. Data dapat dikumpulkan dengan survei atau kuesioner untuk diberikan kepada mahasiswa dalam rangka mengukur tingkat adaptasi nilai-nilai etika keuangan. Sample Kuesioner (Skala 1-4)

Indikator: Integritas dan Kejujuran:

1. Saya tidak pernah memalsukan catatan keuangan demi keuntungan pribadi
2. Saya jujur saat membeli barang melalui QRIS ataupun transfer uang
3. Saya menghindari korupsi sekecil apapun baik secara langsung maupun tidak langsung
4. Saya merasa tidak masalah memanipulasi laporan keuangan selama tidak ada yang mengetahuinya
5. Selama hasil akhirnya baik, saya bersedia menyembunyikan sebagian informasi keuangan dari pihak yang berkepentingan.
6. Saya bersedia menutupi kesalahan keuangan rekan kerja demi menjaga nama baik tim.

Indikator: Tanggung Jawab:

1. Saya menghindari sikap FOMO dalam membeli sesuatu
2. Saya berusaha untuk segera melunasi hutang(pinjam uang ke teman) tepat pada waktunya
3. Saya merasa bertanggung jawab atas semua keputusan keuangan yang saya buat
4. Saya mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian.
5. Saya merasa bertanggung jawab atas kesalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi.
6. Saya merasa tidak perlu melaporkan kesalahan keuangan kecil selama tidak ada yang dirugikan.

Indikator: Transparansi:

1. Saya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran (harian/mingguan/bulanan)
2. Saya memperhatikan bukti pembayaran kwitansi atau bukti apa saja yang saya terima setiap kali membayar sesuatu
3. Saya mengatur pengeluaran saya agar tidak lebih besar dari pemasukkan saya (uang kiriman)

4. Saya tidak terbuka dan jujur ketika berdiskusi tentang keuangan pribadi dengan orang tua
5. Saya merasa keberatan jika harus mengumpulkan nota pembelian saat menjadi bendahara di suatu kegiatan karena merepotkan
6. Saya merasa tersinggung saat diminta untuk memperlihatkan bukti transaksi karena saya menganggap mereka tidak mempercayai saya

Indikator: Keadilan:

1. Saya memahami bahwa keadilan berarti memperlakukan semua pihak secara setara dalam segala urusan keuangan
2. Saya tidak memanfaatkan orang lain demi keuntungan pribadi
3. Saya memperlakukan semua pihak secara adil dalam urusan uang, misal nya patungan dan pinjam meminjam
4. Saya berusaha adil dalam membagi uang untuk kebutuhan pribadi dan tanggung jawab sosial (membantu keluarga atau teman)
5. Saya tidak merasa keberatan jika beasiswa atau bantuan diberikan berdasarkan kedekatan pribadi, bukan menyesuakannya kebutuhan
6. Saya menolak segala bentuk pengambilan keputusan keuangan yang menguntungkan sebagian pihak saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengukur tingkat implementasi nilai-nilai etika keuangan mahasiswa Generasi Z di Indonesia melalui tinjauan jenis kelamin, yaitu Perempuan (X) dan Laki-Laki (Y). Data dikumpulkan melalui survei yang diisi oleh 35 responden dari masing-masing jenis kelamin di kalangan mahasiswa generasi Z, dan di jumlah dari semua nilai nilai yang terkandung di nilai etika keuangan. Berikut ini adalah analisis data.

Pairwise Pearson Correlations

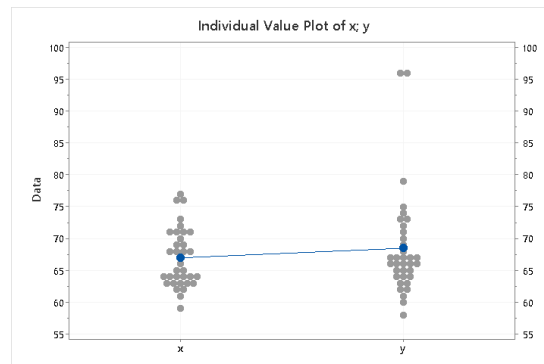
Sample 1	Sample 2	N	Correlation	95% CI for ρ	P-Value
y	x	35	0,168	(-0,175; 0,475)	0,335

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji 2 sample t yang memberikan hasil P-Value $0,335 > 0,3338$ semua pertanyaan di dalam kuesioner dinyatakan valid. Pengujian ini menggunakan nilai r tabel sebesar 0,3338 sebagai batas minimal untuk menentukan validitas. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat implementasi nilai etika keuangan baik perempuan maupun laki-laki yang tinggi dan dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti dengan akurat. Validitas ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan untuk analisis lebih lanjut mengenai selisih seberapa besar perbandingan tingkat implementasi nilai etika keuangan antara perempuan dan laki-laki.

Descriptive Statistics

Sample	N	Mean	StDev	SE Mean
x	35	66,97	4,54	0,77
y	35	68,49	8,19	1,4



Hasil Uji 2 sample t

Hasil penelitian di atas menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat implementasi nilai etika keuangan antara perempuan dan laki-laki. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji deskriptif statistik dan uji 2 sample t, yang menunjukkan adanya selisih nilai rata-rata (mean) antara kelompok perempuan sebesar 66,97 dan kelompok laki-laki sebesar 68,49, dengan selisih sebesar 1,52 poin. Selisih ini menunjukkan bahwa secara numerik, mahasiswa laki-laki memiliki tingkat implementasi nilai etika keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan.

PEMBAHASAN

Nilai Etika Keuangan

Dalam penelitian ini, nilai-nilai etika keuangan yang diukur terdiri dari empat indikator utama, yaitu: integritas & kejujuran, tanggung jawab, transparansi, dan keadilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa generasi Z, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki tingkat implementasi yang tinggi terhadap keempat nilai ini.

1. Integritas & Kejujuran

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menyetujui tindakan manipulasi keuangan, bahkan untuk tujuan yang dianggap baik. Mereka juga menunjukkan sikap jujur dalam transaksi, seperti pembelian menggunakan QRIS atau transfer. Hal ini menandakan bahwa nilai kejujuran telah cukup tertanam, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang membenarkan penyembunyian informasi dalam kondisi tertentu.

2. Tanggung Jawab

Mahasiswa Generasi Z menunjukkan kesadaran tinggi terhadap tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini tercermin dari usaha mereka untuk melunasi utang tepat waktu, menghindari sikap FOMO (Fear Of Missing Out) dalam berbelanja, serta bertanggung jawab atas keputusan finansial yang diambil. Namun demikian, tetap perlu dilakukan penguatan karakter agar kebiasaan ini tidak hanya dilakukan karena tekanan lingkungan, tetapi juga berasal dari kesadaran moral individu.

3. Transparansi

Nilai transparansi juga menunjukkan implementasi yang cukup baik. Responden umumnya setuju pentingnya pencatatan keuangan, menyimpan bukti transaksi, dan bersikap terbuka kepada pihak terkait, seperti orang tua atau organisasi kampus. Namun masih ada responden yang merasa keberatan jika diminta untuk menunjukkan bukti keuangan, yang mengindikasikan adanya rasa kurang nyaman atau kepercayaan diri yang perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pembiasaan.

4. Keadilan

Dalam aspek keadilan, mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya perlakuan yang setara dalam keuangan, seperti adil dalam pembagian uang, tidak memanfaatkan orang lain, dan menolak nepotisme dalam pemberian bantuan keuangan. Ini menunjukkan adanya kesadaran etis dan empati sosial yang cukup baik di kalangan mahasiswa.

Analisis Gender

Penelitian ini meneliti seberapa berbeda penerapan nilai-nilai etika keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dari Generasi Z di Indonesia. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa rata-rata penerapan etika keuangan pada mahasiswa laki-laki adalah 68,49, yang sedikit lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan yang memiliki rata-rata 66,97. Perbedaan sebesar 1,52 poin ini menggambarkan selisih yang tidak terlalu besar. Namun, hasil dari uji independent sample t-test menunjukkan nilai $P = 0,335$, yang lebih besar daripada ambang signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa perbedaan itu tidak signifikan secara statistik. Walaupun tidak signifikan secara statistik, perbedaan rata-rata ini memberikan indikasi bahwa mungkin ada perbedaan dalam karakteristik perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh gender. Mahasiswa laki-laki tampak lebih konsisten dalam menerapkan nilai etika seperti integritas, tanggung jawab, transparansi, dan keadilan. Hal ini bisa jadi dipengaruhi oleh peran sosial yang mendorong laki-laki untuk lebih proaktif atau dominan dalam membuat keputusan terkait keuangan.

Di sisi lain, mahasiswa perempuan, meskipun sering dianggap lebih berhati-hati dan cermat, mungkin menghadapi kendala dalam akses atau pengalaman dalam mengelola keuangan secara mandiri, yang dapat mempengaruhi tingkat penerapan nilai-nilai etika tersebut. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa perempuan cenderung mempertimbangkan faktor emosional atau sosial dalam pengambilan keputusan keuangan, yang dapat memengaruhi beberapa aspek seperti transparansi dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam penerapan etika keuangan berdasarkan gender bukan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, tetapi oleh variasi dalam pengalaman, peran, dan norma-norma sosial yang berkaitan dengan perilaku keuangan dari masing-masing gender. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan keuangan di masa depan sebaiknya mempertimbangkan perbedaan karakter ini dengan cara yang sensitif dan inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, mahasiswa Generasi Z di Indonesia umumnya telah menerapkan nilai-nilai etika keuangan dengan baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, keterbukaan, dan keadilan dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Namun, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang menunjukkan toleransi terhadap perilaku tidak etis, seperti menyembunyikan informasi keuangan, yang mengindikasikan perlunya peningkatan pendidikan karakter dan latihan praktis.

Analisis berdasarkan gender menunjukkan bahwa penerapan etika keuangan antara mahasiswa pria dan wanita relatif seimbang, meskipun secara deskriptif pria memiliki skor sedikit lebih tinggi. Perbedaan ini tidak signifikan secara statistik dan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang

inklusif sangat penting untuk memberikan peluang yang setara bagi perempuan dalam mengembangkan kemampuan dan etika keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan keuangan dengan pendidikan karakter di perguruan tinggi, agar mahasiswa tidak hanya cerdas secara finansial tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat dalam pengambilan keputusan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyati, I., Sari, P. P., & Damanik, J. M. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku saving di kalangan Generasi Z (Studi pada Generasi Z Kota Purworejo, Jawa Tengah). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 14(1). <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i01.35837>
- Hariyani, H. F., Boedirochminarni, A., & Juliati, R. (2024). Literasi keuangan syariah bagi siswa SMP 5 Muhammadiyah Pagak Kabupaten Malang. *Al-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i2.14359>
- Kurniawati, E., & Rindrayani, S. R. (2025). Pendekatan kuantitatif dengan penelitian survei: Studi kasus dan implikasinya. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(1), 65–69. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.596>
- Indrayani, N. (2024). Peningkatan literasi digital dan keuangan siswa SMP Negeri 01 Tanjungsang menuju generasi melek teknologi dan finansial. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 2(3), 423–438. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.207>
- Nurhalim, A. D. (2023). Pentingnya etika bisnis sebagai upaya dalam kemajuan perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 14(2a), 11–20. <https://doi.org/10.47927/jikb.v14i2a.536>
- Rizqi, M., Heryanti, A. D., Said, Y., Hidayatun, N., & Wijaya, M. A. (2025). Tinjauan kuantitatif tentang faktor-faktor kepemimpinan yang mempengaruhi kinerja organisasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.D), 182–190. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11621>
- Sari, D. A., & Sudaryati, E. (2024). Etika kebajikan Aristoteles dan pendidikan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan: Literature review. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4418–4425. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2453>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>